

Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banuyu Urip VI/367 Surabaya

Yuvia Ayunia Innanurriyah, Danang Prastyo*
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: danang@unipasby.ac.id

Dikirim: 27-01-2025; Direvisi: 10-03-2025; Diterima: 13-03-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. Metode penelitian ini *quasi experimental* dengan desain *Posttest only control design*. Populasi penelitian yang meliputi seluruh siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A (28 siswa) dan kelas II B (28 siswa). Teknik pengumpulan data yang menggunakan tes lisan dengan pertanyaan yang sesuai dengan indikator digunakan dalam penelitian ini. Indikator kemampuan membaca permulaan, seperti ketepatan menyuarakan tulisan, ketepatan lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Teknik analisis data menggunakan Uji *T-Test*. Hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Flashcard*; Kemampuan Membaca Permulaan; Siswa Sekolah Dasar

Abstract: This research aims to determine the influence of flashcard learning media on the beginning reading ability of class II students at SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. This research method is quasi experimental with a Posttest only control design. The research population included all class II students at SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. This research sample consisted of two classes, namely class II A (28 students) and class II B (28 students). Data collection techniques using oral tests with questions that correspond to the indicators were used in this research. Indicators of initial reading ability, such as accuracy in voicing writing, accuracy in pronunciation, intonation, fluency and clarity of voice. The data analysis technique uses the T-Test. The results of data processing obtained a sig value of $0.00 < 0.05$, which means that there is an influence of the use of flashcard learning media on the initial reading ability of class II students at SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya

Keywords: Flashcard Learning Media; Beginning Reading Ability; Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan suatu potensi diri seseorang yang kemudian seseorang tersebut mampu untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia ini. Sistem pendidikan nasional yang tercantum pada undang undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 yang bertuliskan “Pendidikan adalah upaya yang digunakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang akan berperan dimasa mendatang” (Indonesia, 2003).

Safitri (2019) mengatakan, sebenarnya pendidikan merupakan usaha yang akan berfungsi di era yang akan datang, melalui kegiatan pembelajaran yang membimbing

siswa dapat melahirkan tujuan bangsa untuk mewujudkan manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara yang menyandang gelar sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia ini berpendapat mengenai arti dari pendidikan yaitu syarat di dalam hidup tumbuhnya siswa (Insani et al., 2022).

Mengacu pada kata Pendidikan yang merupakan proses untuk mengembangkan potensi tentunya pendidikan mempunyai peran penting bagi perkembangan individu serta pengembangan berkelanjutan di segala aspek kehidupan seseorang. Pentingnya pendidikan pada kehidupan tidak lain menjadi investasi sumber daya manusia demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dengan keterampilan yang tangguh dan mempunyai sumber daya manusia yang bermutu sehingga mampu bersanding dengan negara lainnya. Dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa tentunya membutuhkan adanya peningkatan mutu yang baik. Peningkatan mutu yang baik tersebut tentunya dapat dijalankan melalui sistem pendidikan, sistem pendidikan tersebut harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi ditingkat nasional maupun internasional agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang optimal. Sehingga dari tercapainya suatu tujuan pendidikan tentunya mendapatkan Pendidikan yang bermutu yang akan menghasilkan siswa yang berpikir kritis.

Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu salah satunya dilakukan secara formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui forum negara seperti pendidikan di sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Mengacu pada pendidikan formal salah satu jenjang dalam pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah tahap dasar untuk ke tahap selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Kemendikbud No.0186/P/1984 pendidikan dasar adalah edukasi yang menyampaikan informasi untuk memupuk perilaku dasar yang dibutuhkan dalam publik seta mempersiapkan siswa untuk belajar ke tahap selanjutnya yaitu pendidikan menengah (Lestari, 2018).

Pendidikan dasar merupakan pondasi yang menyampaikan bekal untuk pertumbuhan baik untuk individu maupun publik, oleh karena itu masyarakat harus di berikan peluang untuk mendapatkan pendidikan dasar. Sekolah dasar tentunya mempunyai peranan penting pada proses pendidikan karena di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pembelajaran yang nantinya akan dipersiapkan untuk memenuhi persyaratan di sekolah jenjang selanjutnya. Dikarenakan sekolah dasar ini sebagai pondasi awal dalam pembelajaran tentunya pendidik di Sekolah Dasar harus mempunyai berbagai strategi agar mencapai suatu tujuan pembelajaran, Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran. Zahrina Zuhro (2022) mengatakan media *flashcard* adalah kartu bergambar yang membantu siswa mengingat materi pelajaran melalui tulisan, gambar dan simbol. Dari media tersebut tentunya dapat mempengaruhi kemampuan dasar pada siswa. Ariyati (2015) mengatakan keahlian atau kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan membaca yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis, dan berhitung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Mubarok (2024) adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa. Menurut Pamuji & Inung Setyami (2021) kemampuan berisi kemampuan menyimak, membaca, menulis, berbicara. Yana & Nasution (2024) menyatakan, membaca adalah landasan siswa sebelum memperoleh pegangan pengetahuan di dunia. Membaca dapat membuat siswa mengetahui semua hal yang ada di semesta ini. Hakikat dari membaca di dalam pembelajaran dijadikan sebagai kompetensi utama yang dipahami oleh siswa. Pada sekolah dasar terdapat pembelajaran membaca yang terstruktur dalam dua tahap: tahap



permulaan (Kelas 1-2) yang memperkenalkan dasar-dasar membaca dan tahap lanjutan (Kelas 3-6) yang memperdalam kemampuan membaca (Subhan & Saputra, 2024).

Pembelajaran membaca permulaan diinstruksikan pada kemampuan siswa dalam menyuarakan tulisan dengan menggunakan vokal yang keras dan jelas dengan mencermati tinggi rendahnya nada sedangkan membaca lanjutan bertujuan mengembangkan kompetensi pemahaman siswa terhadap teks, mencakup aspek komprehensi, interpretasi dan analisis isi bacaan (E. D. Lestari, 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti di SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya terdapat hambatan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu kesulitan siswa dalam membaca atau rendahnya kemampuan membaca khususnya pada siswa kelas II dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu faktor internal yang muncul dari dirinya sendiri yang meliputi tingkat kecerdasan siswa yaitu banyaknya siswa yang masih kesusahan dalam mengenali kata sederhana dan juga kalimat, gaya belajar siswa. Dan juga faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, dimana pada kelas tersebut terdapat banyak sekali siswa yang bermasalah dikeluarganya (*broken home*) dan juga lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah ini penyebabnya yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan pendidik.

Membaca di tingkat kelas II dilaksanakan dengan memperhatikan strategi belajar yang efektif dalam menarik perhatian siswa telah untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat diterima siswa dengan efisien. Siswa pada kelas II cenderung suka belajar sambil bermain oleh karena itu dibutuhkan strategi yang baik salah satunya penggunaan media ajar yang baru dan menarik, pembelajaran akan terasa lebih bermakna jika menggunakan media yang kongkrit. Selain itu, hasil informasi yang diperoleh peneliti di sekolah dasar tersebut menerangkan bahwa hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan adalah kesalahan pelafalan abjad (misalnya b dengan d dan juga f dengan v).

Dari berbagai masalah di atas media yang tepat untuk dipraktikkan dalam pembelajaran membaca ialah media *flashcard* karena pengertian dari media pembelajaran *flashcard* itu sendiri sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu kemampuan membaca. Membaca permulaan itu sendiri membutuhkan alat bantu yang kongkrit guna memperjelas pemahaman siswa. Media *flashcard* berisi suatu yang berisikan literatur berwarna, ilustrasi, serta simbol yang menunjang siswa untuk mengenang apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, penggunaan media *flashcard* merupakan strategi pembelajaran inovatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran membaca.

Kajian tentang media *flash card* telah dilakukan dalam beberapa referensi, termasuk penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah oleh Rohimah (2023) dan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar oleh Lisna (2023), perbedaannya terletak pada teknik pengambilan data dan desain penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini *quasi experimental* dengan desain *posttest only control design*. Populasi penelitian yang meliputi seluruh siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A sebanyak



28 siswa dan kelas II B sejumlah 28 siswa. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan test lisan dengan beberapa indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu: ketepatan menyuarakan tulisan, ketepatan lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara, diidentifikasi oleh Pratiwi (2022). Teknik analisis data menggunakan Uji *T- Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah suatu paparan data atau temuan peneliti mengenai kemampuan membaca permulaan yang diperoleh berdasarkan tes lisan membaca permulaan dari kelas kontrol dan eksperimen siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Posttest

No	Data Kelas	Jumlah Nilai	Rata - rata
1.	Kelas Kontrol	1975	70,5
2.	Kelas Eksperimen	2508	89,5

Pada tabel 1 dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata dari kedua kelas tersebut yaitu nilai posttest kelas kontrol sebesar 70.5 dan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 89.5. Setelah diketahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peneliti melanjutkan dengan melakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis melalui SPSS untuk menguji hipotesis tentang pengaruh media *flashcard*. Hasil analisis tersebut mempunyai tujuan untuk menjawab pernyataan yang diformulasikan, yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. Hasil analisis tersebut dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Nilai Kelas Kontrol	.143	28	.149	.931	28	.067
Post Test	Nilai Kelas Eksperimen	.138	28	.182	.939	28	.105

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan kedua kelas tersebut berdistribusi normal ini terlihat dari nilai sig 0.149 > 0.05 dan sig 0.182 > 0.05. Setelah distribusi normal data dikonfirmasi, dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas untuk menentukan tingkat kesamaan varian dari sampel tersebut. Uji homogenitas ini menetapkan kriteria bahwa data dinyatakan homogen jika hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1.581	1	54	.214

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa varian data tersebut bersifat homogen ini terlihat dari nilai sig 0.214 > 0.05. Setelah diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, peneliti melanjutkan dengan menguji dengan menggunakan statistik parametrik dengan Uji *T- Test*. Untuk hasil olah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 4. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Post Test	Equal variances assumed	1.581	.214	-14.267	54	.000	-19.036	1.334	-21.711	-16.361
	Equal variances not assumed			-14.267	51.879	.000	-19.036	1.334	-21.713	-16.358

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig $0.00 < 0.05$ yang artinya ada perbedaan relevan pada penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. Dengan ditemukannya penelitian ini dapat membantu peneliti dan para pendidik dalam menentukan strategi apa yang sesuai dan dapat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Ariyati (2015) membaca permulaan adalah tahap awal belajar membaca yang berfokus pada mengenal abjad. Salah satu strategi tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran flashcard, media ini memicu respon siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan dapat mengubah perilaku siswa dapat menjadi lebih cakap dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa serta rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis penelitian kemampuan membaca permulaan siswa melalui lembar tes lisan yang telah dilakukan bahwa media pembelajaran *flashcard* menjadi alat yang berperan untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam tes lisan kemampuan membaca permulaan tersebut memiliki indikator yang bersangkutan dengan media pembelajaran *flashcard*.

Indikator kemampuan membaca permulaan yang pertama, yaitu ketepatan menyuarakan tulisan dan ketepatan lafal, telah diidentifikasi melalui proses tes lisan siswa. Penggunaan media *flashcard* telah terbukti efektif dalam membantu siswa membedakan huruf serta membaca tulisan sesuai dengan huruf, kata, atau kalimat yang dibaca. Definisi *flashcard* oleh Himmawati (2022) kartu kecil yang berisikan ilustrasi, teks, atau simbol yang digunakan untuk memupuk siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan ilustrasi telah menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2023) telah memberitahukan penggunaan flashcard memiliki dampak relevan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, yang dibuktikan dengan hasil tes.

Indikator yang ketiga yaitu intonasi, hal ini dapat dilihat dari kegiatan tes lisan dimana intonasi berperan penting karena dapat membantu mengekspresikan emosi dan makna dari teks kemudian juga dari penggunaan intonasi yang tepat dapat diterima baik oleh pendengar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2023) dalam penelitiannya tentang "Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Aimas" mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan *test perform* yang sesuai



dengan indikator intonasi dimana dari tampilan tersebut jika ditampilkan dengan intonasi yang tepat, pendengar dapat lebih tertarik dan memahami pesan yang disampaikan sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

Indikator keempat yaitu kelancaran, kelancaran dalam membaca permulaan merujuk pada kemampuan siswa untuk membaca dengan lancar tanpa kesulitan hal ini mencakup memahami makna dan konteks dari apa yang dibaca sehingga membaca tidak terbata bata dan dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada pendengar. Hal ini dapat dilihat dari proses tes lisan dimana dengan adanya media flashcard siswa menjadi antusias dalam membaca yang dapat menjadikan siswa tersebut membaca dengan lancar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian E. D. Lestari (2021) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Situng Kabupaten Dharmasraya". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *flashcard* merupakan media yang mampu membantu siswa untuk mengingat bahan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya skor siswa dari skor sebelumnya yang belum diberikan perlakuan media pembelajaran *flashcard*.

Indikator yang kelima yaitu kejelasan suara, hal ini dapat dilihat juga dari proses tes lisan yang mana dengan adanya media flashcard yang menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya media tersebut siswa di kelas eksperimen dapat membaca kalimat dengan jelas dan dengan suara yang lantang sehingga apa yang dibaca dapat dipahami oleh pendengar. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna (2023) mengenai membaca permulaan yang menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran flashcard terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, dari adanya perlakuan pada kelas eksperimen dapat memudahkan pemahaman dan perilaku siswa pada proses pembelajaran khususnya membaca permulaan. Maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dari adanya peningkatan tersebut hal itulah yang menyebabkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya.

Peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini dapat berpartisipasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang membahas media pembelajaran flashcard dan kemampuan membaca permulaan. Peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* berdampak baik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga memberikan sumbangan baru bagi dunia pendidikan. Peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian penelitian lanjutan untuk meneliti kemampuan membaca permulaan siswa yang ditinjau dari penggunaan media pembelajaran *flashcard*.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data bahwa nilai $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Hamid, A., Jayanti, J., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 129–137.
- Himmawati, I. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card. Penerbit NEM.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Insani, P., Mahfuz, M., & Taqiyudin, M. (2022). Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam. IAIN Curup.
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112–123.
- Lestari, W. R. J. (2018). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber). FKIP UNPAS.
- LISNA, A. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar.
- Mubarok, A. M., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). Analisis Pendekatan Komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 225–231.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Pratiwi, R. Y., Noviati, P. R., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 62–68.
- Rohimah, R., Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 81–88.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Subhan, M., & Saputra, A. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 09 Koto Baru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 379–385.
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan



membaca permulaan siswa madrasah ibtidaiyah swasta (MIS). *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534–541.

Zahrina Zuhro, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Pada Mapel IPA Tentang Sistem Pernapasan Pada Manusia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V MI Al-Karimi Tebuwung Gresik. IAIN Kediri.

